

BAB I

PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang

Berbeda dengan televisi yang bersifat audiovisual sehingga audiens bisa lebih mudah mengenali reporter televisi, radio menggunakan audio sebagai modal utama dalam berkomunikasi. Dalam menyampaikan sebuah peristiwa, audiens televisi tidak perlu bantuan reporter untuk memvisualisasikan peristiwa yang sedang terjadi. Sedangkan, audiens radio membutuhkan bantuan penyiar untuk membantu menggambarkan dan memvisualisasikan peristiwa dalam benak audiens, sehingga bisa tercipta "Theatre of Mind". (Olii, 2006, p. 17)

Menurut Lubis dalam Trinovana (2017), Radio tetap menjadi pilihan utama masyarakat Indonesia dalam mencari hiburan dan informasi, meskipun era internet telah tiba. Keberlanjutan radio ini disebabkan oleh karakteristiknya yang akrab, menciptakan pengalaman mendengarkan yang lebih khusus bagi pendengar. Dengan demikian, radio tetap relevan dalam menyediakan informasi dan hiburan, bahkan di tengah kehadiran media baru seperti internet.

Di zaman media baru ini, radio perlu beradaptasi dengan perkembangan media terkini. Kondisi ini terjadi karena masyarakat kini mampu dengan mudah mengakses internet dalam berbagai kegiatan mereka, didukung oleh kemajuan teknologi informasi yang terus berkembang pesat dan mudah diakses. Oleh karena itu, saat ini kita sedang mengalami masa konvergensi media, di mana masyarakat

cenderung menggunakan satu perangkat untuk melakukan dua aktivitas sekaligus, yaitu mengakses internet dan mendengarkan radio. (Trinoviana, 2017)

Salah satu radio yang mengalami ini adalah Radio Suara Surabaya. Sejak awal mengudara pada 1983, Radio Suara Surabaya masih bisa tetap berdiri dengan beradaptasi dengan perkembangan zaman. Salah satu strateginya adalah menambahkan segmen berita online yang dinamakan suarasurabaya.net.

Perluasan segmen ini berarti Radio Suara Surabaya juga memerlukan divisi-divisi yang berkaitan dengan jurnalistik dan penulisan berita. Dalam suarasurabaya.net ada redaktur yang berada dibawah pimpinan redaktur. Redaktur mengawasi kinerja staff news editor atau editor berita dan memiliki hak untuk menerbitkan berita.

Dalam durasi tiga bulan peneliti melakukan kerja praktik di Suara Surabaya, peneliti belajar mempraktikkan ilmu jurnalistik serta ilmu menulis sesuai kaidah Bahasa Indonesia dalam membuat berita. Adapun berita yang dibuat tidak terbatas pada satu segmen saja, namun beberapa segmen, seperti Senggang, Kelana Kota, dan Olahraga. Dalam menulis, peneliti dilatih untuk memahami terlebih dahulu peristiwa yang akan ditulis, agar pembaca bisa memahami hal yang peneliti berusaha sampaikan lewat tulisannya.

Ini selaras dengan salah satu tips menulis berita online menurut Romli (Romli, 2012, p. 12) yakni "Think First and Think Different". Tips tersebut mendorong penulis untuk berpikir terlebih dahulu terkait berita yang ingin ditulis.

Setelah terpikirkan, baru penulis bisa bergerak ke langkah selanjutnya, yaitu memikirkan cara unik dalam menyajikan berita tersebut.

I.2. Bidang Kerja Praktik

Bidang praktik yang dilakukan oleh penulis adalah sebagai editor berita. Aktivitas editor berita yang di kerjakan membantu dalam membuat naskah berita setiap hari.

I.3. Tujuan Kerja Praktik

I.3.1. Tujuan Umum

Tujuan dari kerja praktik ini adalah mengembangkan kemampuan, memperluas wawasan, dan menjadi sarana penulis untuk menerapkan teori yang sudah di dapatkan saat kuliah.

I.3.2. Tujuan Khusus

Secara khusus kerja praktik ini bertujuan antara lain:

- a) Mengetahui kegiatan lapangan dunia broadcasting di Radio Suara Surabaya
- b) Memperoleh kesempatan untuk mempelajari dan memperdalam proses selama kerja praktik di Radio Suara Surabaya

I.4. Manfaat Kerja Praktik

I.4.1. Manfaat Teoritis

- a) Bagi mahasiswa jurusan ilmu komunikasi, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk pekerjaan redaksi atau penelitian sejenis.

- b) Untuk masyarakat secara umum, studi ini dapat berperan sebagai sumber informasi yang bermanfaat terutama dalam memahami tentang pekerjaan editor berita.

I.4.2. Manfaat Praktis

Dapat memberikan manfaat pengetahuan sekaligus perkembangan ilmu komunikasi terutama dalam bidang *news editor* di Radio Suara Surabaya.

I.5. Tinjauan Pustaka

I.5.1. Radio Sebagai Media Massa

Radio secara khusus menolak untuk mati dalam menghadapi kebangkitan televisi dan telah berkembang dengan beberapa ciri khas. Persaingan dengan televisi menyebabkan adanya diferensiasi yang disengaja. Pengawasan ketat terhadap sistem radio nasional mengendur setelah munculnya televisi dan mengingat fleksibilitas relatif dan sifat teknologi yang hemat biaya, munculah fase alternatif, fase oposisi atau fase "bajak laut", di mana para amatir, organisasi masyarakat dan pengusaha independen mendirikan stasiun-stasiun yang bersaing. Radio tidak lagi menjadi 'suara' nasional yang diatur secara ketat dan menjadi lebih bebas untuk bereksperimen dan mengekspresikan suara-suara baru, minoritas, dan bahkan menyimpang dalam bentuk suara dan musik.

Sebagai sebuah media, radio memiliki lebih banyak kapasitas saluran dan oleh karena itu aksesnya jauh lebih besar dan beragam. Jauh lebih murah dan lebih fleksibel dalam produksi daripada televisi dan murah

serta fleksibel dalam penggunaan bagi para pendengarnya. Tidak ada lagi batasan tempat di mana radio dapat didengarkan atau waktu penerimaan karena mendengarkan dapat dikombinasikan dengan kegiatan rutin lainnya. Radio juga memungkinkan interaksi dengan pendengarnya melalui telepon dan dapat mengakomodasi berbagai genre. Faktanya, radio telah berkembang pesat sejak hadirnya televisi dan Internet, meskipun tidak lagi dapat mengklaim pendengar massal pada masa kejayaannya. Dengan munculnya *audio streaming* dan podcasting, dan peran yang signifikan secara konsisten dari media massa di berbagai wilayah di dunia (terutama karena mendukung penyiaran skala kecil dalam bahasa-bahasa lokal), masa depan radio terlihat cerah. (McQuail & Deuze, 2020)

I.5.2. Aktivitas Editor Berita

Tugas seorang editor berita dalam dunia jurnalistik adalah membantu reporter. Setelah reporter selesai melakukan liputan, editor menerima hasilnya dan mengoreksinya sebelum bisa ditayangkan. Editor biasanya mengarahkan fokus laporan milik reporter, memperbaiki kesalahan kata dari reporter, dan membuat berita lebih efektif. (Olii Helena & Hozilah, 2013, p. 149)

Dalam mengedit berita, seorang editor juga perlu memahami prinsip-prinsip dan etika jurnalistik. Salah satunya adalah penulisan piramida terbalik. Penulisan ini menempatkan *who what* di dua paragraf awal berita. Selanjutnya, ada unsur *when, why, & where* yang ikut

menunjang fakta-fakta yang sudah dijelaskan di awal berita. Latar belakang peristiwa yang diberitakan kemudian mulai dikemukakan untuk menjawab *why* (kenapa peristiwa itu terjadi?) dan *how* (bagaimana bisa terjadi?).(Oramahi, 2012, pp. 44–45)

Adapun beberapa prinsip jurnalis yang harus dimengerti dan diterapkan. Prinsip jurnalis menjadi penting karena berita yang tayang adalah sebuah produk yang dinikmati khalayak, sehingga segala keputusan dalam penulisan dan mengedit berita harus dipertimbangkan konsekuensinya. Prinsip yang dimaksud adalah, (Olii Helena & Hozilah, 2013, p. 169)

1. Kebenaran sebagai tujuan utama
2. Menunjukkan nilai profesional dengan menjunjung tinggi objektivitas dalam melaporkan berita
3. Mengejar akurasi berita. Tidak boleh ada bagian yang terkesan kurang jelas atau kurang konfirmasi
4. Berita harus bisa mencakup berbagai *angle* dari sebuah isu
5. Jurnalis harus bisa menawarkan analisis, komentar, atau opini editorial dalam menulis berita

I.5.3. Proses Mengedit Berita

Menurut Olii (2007, pp. 96–97), ada dua sumber berita yang di edit oleh seorang *news editor*.

- a. Naskah dari reporter

Setelah menerima berita dari reporter, *news editor* harus memastikan sejumlah hal. Berita tersebut harus masuk akal untuk dibaca dan memiliki penuturan yang baik. *News Editor* kemudian juga perlu memastikan laporan dari reporter sudah menjelaskan situasi atau belum, dan apakah penjelasannya cukup atau berlebihan. Fakta dan ide dari berita tersebut juga harus dipastikan sudah logis atau belum, begitu juga penulisannya apakah masih mengandung banyak kesalahan pengejaan, kalimat ganda, atau kata yang terlalu teknis.

b. Naskah dari kantor berita

Sumber berita bisa berasal dari kantor berita, nasional sampai internasional. Radio mengandalkan kantor berita karena media cetak merupakan pasar utama mereka. Meskipun begitu, *news editor* tidak bisa asal ambil berita dari kantor berita lain. Tidak semua berita dari kantor media lain memiliki news value yang sama bagi radio, sehingga berita yang ada perlu diseleksi terlebih dahulu.